

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Kesimpulan

1. Ternyata pola bimbingan konseling yang diterapkan di SMA N 1 Poigar, tidak berjalan sesuai dengan tujuan bimbingan konseling. Guru BK jarang melakukan pembimbingan. Pembimbingan dilakukan hanya satu sampai empat kali dalam sebulan pada saat apel pagi, upacara, atau terjadi masalah antar siswa, bahkan dapat dikatakan “nanti ada masalah baru dibimbing.” Dan pembimbingan yang dilakukan berupa sanksi, pemberian nasihat-nasihat saja. Jadi dapat dikatakan bahwa bimbingan konseling yang diterapkan belum terstruktur dengan baik.
2. Terdapat banyak siswa yang tidak bisa mengatasi kesulitan belajarnya. Karena pola yang diberikan guru tidak mampu untuk membantu. Banyak siswa mendapat nilai yang tidak memuaskan. Ada pula siswa yang merasa diri mampu untuk mengatasi kesulitan belajar, itu dikarenakan tidak ada perhatian khusus dari guru. Jadi, pola bimbingan konseling yang diterapkan di SMA N 1 Poigar belum mampu mengatasi masalah yang menghambat studi siswa. Hanya dengan memberi nasihat-nasihat saja tentang bagaimana cara belajar yang baik, hanya memberi sanksi pada siswa yang bermasalah.
3. Ternyata pola bimbingan yang diterapkan di SMA N 1 Poigar tidak ada relevansinya bagi siswa. Karena pola bimbingan konseling yang belum

terstruktur. Banyak siswa merasa pola yang diberikan guru sering tidak ada hubungannya dengan masalah yang mereka hadapi.

## 5.2. Saran

1. Bagi siswa-siswi yang memiliki minat dan bakat agar bisa mengembangkan itu. Ketika mengalami masalah disekolah jangan jangan hanya berdiam ceritakan pada guru disekolah dan minta solusi yang sesuai dengan masalah yang dihadapi.
2. Disarankan kepada guru BK, ataupun orang yang memiliki pengetahuan tentang bimbingan konseling untuk memberikan perhatian yang khusus tentang pelaksanaan pola bimbingan konseling di sekolah agar bisa mencapai tujuan dari bimbingan konseling serta tujuan pendidikan.
3. Disarankan agar hasil ini dapat dipergunakan sebagai bahan masukan untuk penyusunan pola bimbingan konseling yang terstruktur.
4. Sekolahlah yang mempunyai peran yang sangat penting untuk memfasilitasi kebutuhan siswa dalam belajar, pembentukan karakter, serta mengembangkan minat dan bakat yang dimiliki oleh siswa.
5. Disarankan pada sekolah agar menempatkan guru bimbingan konseling yang membidangi, sesuai keilmuannya.